

## **ABSTRAK**

### **Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan Mebel Mahkota Alam**

Studi kasus Pada Perusahaan Mebel Mahkota Alam  
Mayong-Jepara

Rossy Ronita  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2005

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Apakah biaya bahan baku yang terjadi di Perusahaan Mahkota Alam sudah efisien?, (2) Apakah biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di Perusahaan Mahkota Alam sudah efisien?, dan (3) Apakah biaya overhead pabrik yang terjadi di Perusahaan Mahkota Alam sudah efisien? Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Mahkota Alam Mayong-Jepara pada bulan Februari sampai Maret 2004. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Langkah-langkah analisis data adalah: (1) Menentukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik standar, (2) Mendeskripsikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung , dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, (3) Menganalisis selisih dengan metode dua selisih yaitu selisih harga dan selisih kuantitas untuk biaya bahan baku, selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung untuk biaya tenaga kerja langsung, metode tiga selisih untuk biaya overhead pabrik yaitu selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi, (4) Melihat efisiensi selisih biaya produksi dengan batas toleransi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya bahan baku yang terjadi tahun 1998 sudah efisien, tahun 1999-2001 belum efisien, dan tahun 2002 sudah efisien. Selisih yang terjadi selama lima tahun tidak menguntungkan, tetapi untuk tahun 1998 dan 2002 masih dalam batas toleransi 5%. Besarnya selisih tahun 1998-2002 berturut-turut adalah Rp718.667.750 (2,13%), Rp1.886.883.750 (5,51%), Rp4.373.384.500 (18,40%), Rp2.499.686.000 (11,49%), Rp66.949.400 (3,08%). (2) Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi tahun 1998 dan 1999 sudah efisien, tahun 2000-2002 belum efisien. Selisih yang terjadi tahun 1998 dan 1999 menguntungkan dan tahun 2000-2002 tidak menguntungkan. Besarnya selisih tahun 1998-2002 berturut-turut adalah Rp113.360.625 (7,40%), Rp95.340.000 (6,53%), Rp100.866.015 (9,47%), Rp163.144.720 (19,03%), Rp55.680.960 (6,72%). (3) Biaya overhead pabrik yang terjadi tahun 1998 belum efisien, tahun 1999-2002 sudah efisien. Selisih yang terjadi tahun 1998 tidak menguntungkan, tahun 1999 tidak menguntungkan tetapi masih dalam batas toleransi 5%, tahun 2000-2002 menguntungkan. Besarnya selisih tahun 1998-2002 berturut-turut adalah Rp15.988.897,829 (8,40%), Rp6.309.280,154 (3,52%), Rp42.739.802,67 (24,45%), Rp62.474.255,11 (39,60%), Rp35.678.769,68 (22,02%).

## **ABSTRACT**

### **AN EVALUATION OF PRODUCTION COST CONTROL IN “MAHKOTA ALAM”, FURNITURE COMPANY**

A Case Study in “Mahkota Alam”, Furniture Company  
Mayong-Jepara

Rossy Ronita  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2005

The aims of this research were to know whether or not: (1) the material cost at the “Mahkota Alam” Company had been efficient, (2) the direct labor cost at the “Mahkota Alam” Company had been efficient, (3) the overhead factory cost at “Mahkota Alam” Company had been efficient. The research was conducted at “Mebel Mahkota Alam”, Furniture Company Mayong-Jepara from February to March 2004. The data collecting technique used were interviews, documentation, and observation.

The steps of the data analysis were as follows: (1) deciding the standard of material cost, direct labor cost, and factory overhead factory cost, (2) describing actual material cost, direct labor cost, and factory overhead cost, (3) analyzing the variance exist by using two variance methods that were price variance and quantity variance for material cost, direct salary variance and direct efficiency of salary variance for direct labor cost, and three variance methods for overhead factory cost that were budget variance, capacity variance, and efficiency variance, (4) finding a variance production cost efficiency by 5% tolerance limit.

The results of this research showed that: (1) the material cost in 1998 was efficient, in 1999-2001 were inefficient, and in 2002 was efficient. The variances during five years were unfavorable, but in 1998 and 2002 it were in 5% tolerance. The variance among 1998-2002 in sequence were Rp 718.667.750 (2,13%), Rp 1.886.883.750 (5,51%), Rp 4.373.384.500 (18,40%), Rp 2.499.686.000 (11,49%), Rp 66.949.400 (3,08%). (2) The direct labor costs during 1998 and 1999 were efficient, in 2000-2002 were inefficient. The variance during 1998 and 1999 were favorable and in 2000-2002 were unfavorable. The variance among 1998-2002 in sequence were Rp 113.360.625 (7,40%), Rp 95.340.000 (6,53%), Rp 100.866.015 (9,47%), Rp 163.144.720 (19,03%), Rp 55.680.960 (6,72%). (3) The overhead factory cost in 1998 was inefficient, in 1999-2002 were efficient. The variance in 1998 was unfavorable, in 1999 was unfavorable but it's in 5% tolerance, in 2000-2002 were favorable. The variance among 1998-2002 in sequence were Rp 15.988.897,829 (8,40%), Rp 6.309.280,154 (3,52%), Rp 42.739.802,67 (24,45%), Rp 62.474.255,11 (39,60%), Rp 35.678.769,68 (22,02%)